



**MODUL CHARACTER BUILDING  
(PSI 132)**

**MODUL 5  
ENERGI LINGKUNGAN DALAM PERUBAHAN DIRI**

**DISUSUN OLEH  
Dra SAFITRI M M.Si**

Universitas  
**Esa Unggul**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
2019**

### Tujuan Perkuliahan :

1. Mahasiswa mampu mengenali bagaimana mengaudit lingkungan
2. Mahasiswa memahami bagaimana mengaudit lingkungan
3. Mahasiswa mampu menjelaskan bagaimana mengaudit lingkungan

### Pendahuluan

Manusia hidup pasti mempunyai hubungan dengan lingkungan hidupnya. Pada mulanya, manusia mencoba mengenal lingkungan hidupnya, kemudian barulah manusia berusaha menyesuaikan dirinya. Lebih dari itu, manusia telah berusaha pula mengubah lingkungan hidupnya demi kebutuhan dan kesejahteraan. Dari sinilah lahir peradaban –istilah Toynbee- sebagai akibat dari kemampuan manusia mengatasi lingkungan agar lingkungan mendukung kehidupannya. Misalnya, manusia menciptakan jembatan agar bisa melewati sungai yang membatasinya.

Lingkungan amat penting bagi kehidupan manusia. Segala yang ada pada lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, karena lingkungan memiliki daya dukung, yaitu kemampuan lingkungan untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Di sisi lain alam manusia akan selalu berhadapan dengan tantangan dan perubahan. Yang sering terjadi, sebagian besar bukanlah kesulitan itu sendiri, namun reaksi pikiran kita. Bayangkan jika Anda adalah seseorang yang tidak bisa berenang. Suatu hari, tiba-tiba ada rekan mengajak Anda menyelam di kawasan Raja Ampat, Papua Barat yang keindahan bawah lautnya sudah sangat terkenal di dunia.

Jika menyukai tantangan, anda akan berkata, “Oke. Beri saya waktu belajar berenang dan menyelam. Saya pasti bisa, tapi tolong beri waktu.” Kemungkinan kedua, nyali Anda langsung *ciut* karena sudah berpikir macam-macam: berenang saja tidak bisa, apalagi menyelam. Bisa mati tenggelam aku! Jadi Anda akan menjawab, “Kamu gila ya ngajak saya *nyelam*? Berenang saja *nggak* bisa!”

Bukankah ini yang sering kita alami dalam mengarungi tantangan yang datang dalam kehidupan?

Pertanyaannya, apakah aneka tantangan ini menjadikan kita sebagai individu yang makin tangguh atau malah menciptakan pesimisme? Apakah tantangan merupakan kesempatan untuk meningkatkan kapasitas atau justru membuat nyali ciut dan kemudian menyerah begitu saja sebelum bertanding?

Kuncinya, lakukanlah apa yang dapat Anda lakukan.

Pertanyaan lain yang terkait dengan tantangan adalah :

Mengapa keluarga pengusaha lebih mudah menjadi pengusaha.

Mengapa keluarga orang pintar lebih mudah mendapatkan peluang menjadi pintar

Mengapa sekolah tertentu berpeluang mendapatkan status sosial tertentu di masyarakat.

Jawabannya adalah ada hubungan lingkungan dengan peluang.

## **B. Hubungan Lingkungan Dengan Peluang**

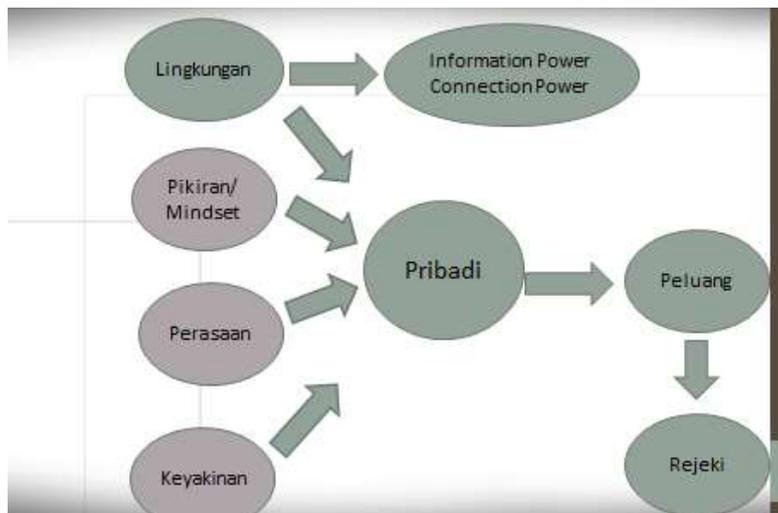
### a) Hubungan kausatif(sebab akibat)

Karena kita masuk di lingkungan tertentu, maka kita menjadi terkena pengaruh tertentu sebagai akibatnya.

### b) Hubungan korelatif ( saling terkait)

Karena kita masuk di lingkungan tertentu, maka kita terkait dengan pengaruh tertentu

Faktor penting yang membuat seseorang sukses di dunia karier ternyata adalah apa yang disebut “**reference group**” atau dukungan orang-orang yang mendukung kita karena hubungan-baiknya dengan kita. Coba lihat diagram dibawah ini :



Setiap pribadi mempunyai keyakinan, perasaan, pikiran dan lingkungan ,. Lingkungan akan terkait dengan information power dan connection power, apalagi pada masa kini. Semuanya akan berpengaruh pada peluang yang akan diperolehnya, yang pada akhirnya akan terkait dengan rejeki yang diperolehnya

### C. Apa Yang Perlu Diaudit?

1. Sudahkah kita menentukan model orang yang perlu selalu ditambah dalam kehidupan kita, orang yang seperti apa yang perlu ditambah
  - Orang yang menginginkan kesuksesan kita
  - Orang yang memiliki bakat(keunggulan) dan bisa menyempurnakan kelemahan kita
  - Orang yang bisa mengoreksi kesalahan kita
  - Orang yang bisa membimbing dengan keahlian yang dimiliki( guru personal, penasehat dll)
  - Orang yang mengikuti gagasan kita atas kemauan sendiri
  - Orang yang bisa kita ajak bicara atau berteman
  - Orang yang bisa membicarakan keunggulan kita dengan orang lain
  - Orang yang mengakui perbedaan dan tidak mempersoalkan

- Orang yang kita ketahui mengetahui kita dan mengetahui apa yang kita tahu
2. Sudahkah kita menentukan model orang yang perlu dikurangi dalam kehidupan kita
    - Orang yang suka melanggar kesepakatan dengan kita
    - Orang suka menebar konflik
    - Orang yang suka melanggar ketentuan Tuhan
    - Orang yang tidak mendukung keberhasilan kita atau menghalang-halangi rencana baik kita
    - Orang yang selalu menebar opini negatif tentang kita atau kehidupan
    - Orang yang selalu menghancurkan motivasi kita untuk maju
    - Orang yang hanya ingin memanfaatkan kita tetapi tidak menghormati kita
  3. Sudahkah kita menentukan model orang yang perlu kita pertahankan jumlahnya dalam kehidupan kita
  4. Tidak ada manusia yang sempurna. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan
  5. Hati kita mengetahui apa yang tidak diketahui oleh nalar kita. Jangan sampai losing perspective
  6. jangan sampai dada kita sempit menerima perbedaan sehingga sulit bertoleransi atau memaafkan orang
  7. jangan sampai kita menjadi impossible perfectionist

#### **D. Panduan Yang Harus Dimiliki**

- Menemukan orang-orang yang baik buat kita selama yang kita lakukan adalah memperbaiki diri dan memberikan kebaikan untuk orang lain
- Membutuhkan keimanan
- Mempraktekkan mental memberi

- Memberi harus didasarkan keikhlasan

### Tiga Kemampuan Kunci

1. Membuka hubungan baru : kemampuan menghangatkan dialog
2. Membangun kelayakan untuk bisa dipercaya dan menambah keberanian untuk mempercayai orang lain
3. Mempunyai keahlian menangani konflik

### Jurus Yang Digunakan

- Jurus END-FOR-END adalah Anda menemui orang untuk tujuan tertentu dan hanya berhenti sampai pada tujuan itu
- Sedangkan END-TO-END adalah anda melibatkan diri ke dalam berbagai aktivitas agar Anda bisa ketemu dengan sejumlah orang yang sesuai dengan keinginan Anda

Syarat untuk bisa menjalin network dengan orang-orang baik, kita harus memperbaiki diri lebih dulu

### E. Tantangan nya adalah tergantung dari “Self Interst” kita.

Apakah kita hanya berfikir tentang kepentingan sendiri, hanya berfikir apa yang orang lain dapat berikan, terlalu bernafsu mencari orang yang bisa mendukung kesuksesan kita, yang mengabaikan proposal kita

Aukah kita sering memposisikan kita sebagai orang yang tangannya dibawah, dan jarang mengantarkan kita berfikir menjadi orang yang tangannya di atas

### Sebuah bahasan tentang Self interst

Apa itu kepentingan pribadi? Kita sering mengaitkannya dengan motivasi setiap individu untuk bertahan hidup secara ekonomi seperti motivasi yang mendorong seseorang untuk bekerja, berkompetisi dalam dunia kerja atau dunia bisnis, dan lain

sebagainya. Bahkan sebagian orang menganggap kepentingan pribadi inilah yang membuat roda perekonomian kita berjalan. Dengan kata lain, banyak orang menganggap bahwa perekonomian kita bergulir karena adanya kepentingan – kepentingan pribadi yang entah bagaimana berkolaborasi dan menghidupi banyak orang didalam sistem perekonomian seperti

Mari kita renungkan sebentar, dunia macam apakah yang kita inginkan ? Kita ingin hidup di dunia yang seperti apa? Pikirkan sejenak selama beberapa menit. Karena jujur saja, saya rasa jika kita berikan pertanyaan ini ke banyak orang, maka jawabannya akan berbeda – beda. Misalnya, ada orang yang akan menjawab ia ingin dunia dimana seluruh manusianya beragama Islam atau menerapkan hukum islam, atau ia ingin dunia dimana seluruh wanitanya mengenakan hijab, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kita ambil beberapa jawaban yang paling mendasar sekaligus yang paling universal atau setidaknya mayoritas diantara semuanya.

Setelah memikirkan hal ini, saya mendapatkan jawaban. Setidaknya jawaban dari diri saya sendiri terkait dunia yang diinginkan oleh mayoritas orang menurut pendapat saya. Tentunya banyak sekali yang saya inginkan terkait dunia tempat kita hidup, namun saya akan membedah beberapa diantaranya.

Asumsikan di tahap ini kita memperoleh kesuksesan, maka tentu kebutuhan dasar akan terpenuhi tanpa susah payah lagi karena kita memiliki banyak uang, bahkan jika perlu dirumah kita dilengkapi beberapa pembantu rumah tangga, dan jika ingin makan apapun tinggal perintahkan saja atau pesan makanan di restoran dan menggunakan layanan delivery, dan banyak kemudahan lainnya.

Jadi pada tahap ketika kesuksesan awal telah diraih, biasanya kebutuhan dasar seseorang akan terpenuhi. Sandang, pangan, papan, semuanya terpenuhi tanpa perlu membanting tulang mengangkat batu, karung pasir, kesana kemari ( kuli bangunan ). Karena memang biasanya ditahap karir maupun entrepreneur, orang di posisi yang sudah cukup tinggi maka pekerjaannya makin ringan secara fisik. Dan ia akan memiliki waktu santai yang lebih dibandingkan pekerja biasa. Seperti seorang bos yang dapat datang ke kantornya sesuai kemauannya sendiri tanpa ada yang mendiktekan.

Maka jika seseorang telah sukses di karier atau usahanya, seolah terpenuhi semua kebutuhan sosialnya.

Mari kita asumsikan kita meraih kesuksesan lebih tinggi lagi. Misalnya usaha kecil – kecilan yang kita bina dari kecil saat ini telah menjadi sebuah korporasi layaknya kisah keluarga Liem. Atau bahkan jika kita ada di dunia karir, mari bayangkan kita telah mencapai jabatan General Manager atau bahkan dipercaya untuk menjadi direktur utama sebuah perusahaan multinasional.

Yang akan terjadi berikutnya adalah, kita secara kebutuhan dasar akan sangat tercukupi. Kitapun memiliki waktu senggang yang lebih karena perusahaan binaan kita atau bahkan urusan di kantor telah kita titipkan kepada seseorang yang sangat kompeten sehingga kita hanya perlu memeriksa keadaan sekali – sekali saja. Luangnya waktu tersebut akan membebaskan kita lebih banyak dalam berbagai aspek terutama dalam hal berinteraksi dan berekreasi. Meskipun hal ini juga belum menjadi kepastian karena kitapun telah melihat banyak orang kaya yang tak punya banyak waktu.

Ketika memikirkan hal – hal diatas, pernah saya sampai terpikir untuk tidak punya anak seandainya kelak saya menikah karena saya tak mau anak saya lahir di dunia dimana kebutuhan akan rasa aman, interaksi, dan lain sebagainya tak mampu dicukupi. Saya tak mau anak saya menjadi beban bagi manusia lainnya karena harus menggunakan sumber daya yang saat ini sudah langka. Saya tak mau anak saya harus susah payah bersaing demi bertahan hidup. Saya tak mau moralnya rusak karena pola pikirnya dibentuk oleh lingkungan yang mewajibkannya untuk “membunuh” demi bertahan hidup. Dan yang paling utama, saya tak ingin punya anak yang hidup di dunia yang sedang menuju collapse.

Saya ingin anak saya hidup di dunia dimana kebutuhan – kebutuhannya dapat tercukupi. Dunia yang cerah dimana ia mampu berinteraksi dengan semua orang dengan aman dan nyaman. Dunia dimana ia mampu beraktualisasi. Dunia yang sustainable ( berkelanjutan ) dimana Collapse bukanlah sebuah kepastian. Jika dunia seperti itu hanyalah impian maka saya memilih untuk tidak punya anak terlebih dahulu dan berusaha sebisa mungkin mewujudkan dunia semacam itu.

Bahkan lebih parah lagi sayapun pernah berpikir bahwa semua uang yang saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan saya sehari – hari secara teknis diperoleh dari hasil mengalahkan orang lain di “medan pertempuran” bisnis. Oleh karena itu, terkadang ketika saya makan atau melihat sejumlah uang didompot saya, saya terpikir bahwa mungkin saja ini seharusnya menjadi milik orang – orang yang kalah bersaing itu. Yang saat itu sedang butuh uang untuk berobat namun tak mampu karena ia kalah dengan saya di medan pertempuran. Ingatan – ingatan atau bayangan semacam itu yang terkadang muncul terasa membebani diri saya hingga pada akhirnya saya ingin menggunakan nutrisi yang masuk kedalam tubuh saya seefektif dan seefisien mungkin untuk mengakhiri siklus menang kalah ini karena sejatinya setiap energi yang dihasilkan dari apa yang saya makan merupakan hutang yang harus saya bayar. Namun saya tak tahu kepada siapa harus membayar karena memang medan pertempuran ini begitu luas. Saya tak mampu menemukan siapa yang saya bunuh. Oleh karena itu, saya sangat ingin membayarnya kepada seluruh umat manusia dengan cara berupaya sebisa saya menghilangkan siklus menang kalah ini agar generasi masa depan dapat hidup lebih baik daripada generasi ini dan tak perlu hidup didalam medan pertempuran tak kasat mata ini. Seandainya saya gagal setidaknya saya telah mencoba membayar. Mudah – mudahan upaya ini cukup untuk membayar hutang – hutang dan dosa – dosa saya.

Saya rasa tak ada jalan lain lagi bagi kita untuk mewujudkan semua itu tanpa mengubah pola pikir kita terlebih dahulu. Pola pikir individu yang mementingkan *self interest* ternyata tak mampu menyelesaikan problem itu. Hal ini menjadi penunjuk arah yang dengan jelas mengarahkan dan mengharuskankita untuk berpikir sebagai satu spesies.

Karena kita jelas – jelas tak bisa merasa aman disaat kita hidup mewah sementara yang lain tidak, dan ketika alam rusak, maka untuk memenuhi semua kebutuhan kita mulai dari kebutuhan dasar hingga termasuk kebutuhan akan interaksi sosial, keamanan, dan bahkan kebutuhan akan aktualisasi, maka tujuan utama yang harus diwujudkan adalah kemakmuran dan keberlimpahan bersama sekaligus alam yang terjaga dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Self interest/kepentingan pribadi yang sejati ternyata hanya mampu dicapai melalui terlaksananya kepentingan bersama. Self interest = The entire humans interest. Bahkan lebih luasnya lagi, self interest = Interest of the whole world.

Literatur :

Simak lebih lanjut di Brainly.co.id - <https://brainly.co.id/tugas/5778936#readmore>  
<http://www.mongabay.co.id/2015/02/27/menyelamatkan-lingkungan-berawal-dari-revolusi-mental/>

<https://informasicoins.wordpress.com/2015/03/08/kepentingan-pribadi-yang-sebenarnya-the-real-self-interest/>

1. AN Ubaedy (2010), Self Change, Bee Media Indonesia, Jakarta
2. Stephen R Covey ( 2005) : 7 Kebiasaan Keluarga yang sangat efektif; Mita Media; Jakarta
3. <https://www.finansialku.com/tips-membuat-tujuan-smart/>

Simak lebih lanjut di Brainly.co.id - <https://brainly.co.id/tugas/5778936#readmore>  
<http://www.mongabay.co.id/2015/02/27/menyelamatkan-lingkungan-berawal-dari-revolusi-mental/>

4. <https://informasicoins.wordpress.com/2015/03/08/kepentingan-pribadi-yang-sebenarnya-the-real-self-interest>

